

SKRIPSI
KEBIJAKAN *FREE AND OPEN INDO PACIFIC* (FOIP) SEBAGAI
RESPON TERHADAP DANA PEMBANGUNAN TIONGKOK DI
KAWASAN ASIA PASIFIK



ADELIANI

F02 21 008

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

SKRIPSI
KEBIJAKAN *FREE AND OPEN INDO PACIFIC* (FOIP) SEBAGAI
RESPON TERHADAP DANA PEMBANGUNAN TIONGKOK DI
KAWASAN ASIA PASIFIK



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Hubungan Internasional*

ADELIANI

F02 21 008

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KEBIJAKAN *FREE AND OPEN INDO PACIFIC*
(FOIP) SEBAGAI RESPON TERHADAP DANA
PEMBANGUNAN TIONGKOK DI KAWASAN
ASIA PASIFIK

NAMA : ADELIANI

NIM : F02 21 008

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL


Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian akhir skripsi

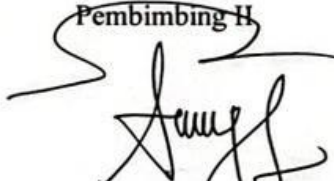
Majene, 07 April 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR., M.A.
NIP. 199207162019031014


Sriwiyata Ismail, S.I.P., MBA. M.Sc.
NIP. 199401282022032011

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum



Dr. Thamrin Pawalluri, M.Pd
NIP. 1970013119980201005

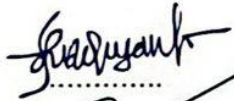


SKRIPSI
KEBIJAKAN *FREE AND OPEN INDO PACIFIC* (FOIP) SEBAGAI
RESPON TERHADAP DANA PEMBANGUNAN TIONGKOK DI
KAWASAN ASIA PASIFIK

Dipersiapkan dan di susun oleh :

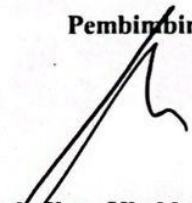
ADELIANI
F02 21 008

Telah diujikan di depan Dewan penguji
Pada, 16 Desember 2025

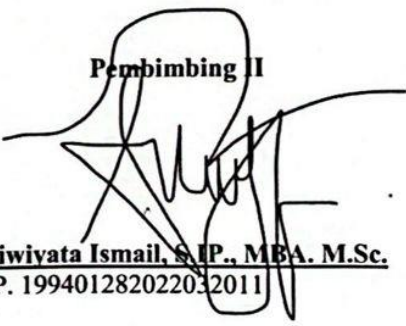
Susunan Dewan Penguji :

Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1. Saomi Rizqyanto, M.Si	Ketua Penguji	
2. Dinar Hafidz Adi Wardhana, M.Si	Penguji utama	
3. Rezky Ramadhan Antuli. S.IP, M.Ipol	Penguji Anggota	

Pembimbing I


Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR., M.A.
NIP. 199207162019031014

Pembimbing II


Sriwiyata Ismail, S.IP., MBA. M.Sc.
NIP. 199401282022032011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adeliani

Nim : F02 21 008

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kejarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 17 Desember 2025



ADELIANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan FOIP yang diinisiasi oleh Jepang dan didukung Amerika Serikat, Australia, serta India sebagai respon terhadap ekspansi ekonomi dan dana pembangunan Tiongkok melalui BRI di kawasan Asia Pasifik. FOIP menekankan pentingnya kebebasan navigasi, Penegakan hukum internasional, serta pembangunan infrastruktur yang transparan dan berkelanjutan, sebagai Respon atas model pembangunan Tiongkok yang dianggap menimbulkan ketergantungan ekonomi negara-negara kecil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, melalui analisis terhadap buku, jurnal, laporan kebijakan, dan dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rivalitas strategis antara FOIP dan BRI telah menciptakan dinamika geopolitik baru di Asia Pasifik. FOIP berupaya mengimbangi pengaruh Tiongkok dengan memperkuat aliansi maritim dan kerja sama pembangunan di negara-negara kepulauan Pasifik, sementara Tiongkok terus memperluas jangkauan ekonominya melalui proyek infrastruktur dan pembiayaan besar-besaran. Namun, kebijakan FOIP menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi militerisasi Laut Tiongkok Selatan oleh Tiongkok yang menguji prinsip kebebasan navigasi dan supremasi hukum internasional. Selain itu, negara-negara kecil di Asia Pasifik menghadapi dilema antara menjaga hubungan ekonomi dengan Tiongkok dan mempertahankan kedaulatan maritimnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa FOIP menjadi instrumen penting dalam mempertahankan tatanan Indo-Pasifik yang bebas, terbuka, dan berbasis aturan, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada koordinasi strategis dan konsistensi komitmen para anggotanya.

Kata Kunci: Asia Pasifik, *Belt and Road Initiative*, *Free and Open Indo-Pacific*, geopolitik, kebebasan navigasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Indo-Pasifik menjadi arena persaingan geopolitik dari negara-negara besar dan juga negara berkembang, Kawasan ini sedang menghadapi berbagai tantangan. Kawasan ini menjadi arena persaingan antara dua kekuatan besar dunia saat ini, yaitu antara kekuatan besar yang sudah lama yaitu AS dan Tiongkok yang kekuatannya sedang meningkat. Berbagai ancaman dan potensi ketidakstabilan yang muncul dari persaingan tersebut, berpotensi memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kepentingan Jepang serta negara-negara lain di kawasan. Sehingga Perdana Menteri Jepang saat itu, yaitu Shinzo Abe meluncurkan FOIP sebagai visi strategis Jepang.¹

Jepang meluncurkan kebijakan FOIP pada tahun 2016. Kebijakan ini bertujuan menjaga stabilitas regional dan mendorong kerjasama antarnegara melalui tiga pilar utama yakni, penegakan hukum dan kebebasan navigasi, peningkatan konektivitas ekonomi, serta upaya menciptakan perdamaian dan keamanan kawasan. FOIP sebagai bagian dari orientasi kebijakan, bentuk komitmen, dan perilaku nyata Jepang dalam hubungan internasional. Dalam implementasinya, FOIP dipengaruhi oleh empat sumber kebijakan luar negeri sistemik (misalnya persaingan dengan Tiongkok dan pengaruh AS), kemasyarakatan (seperti pertumbuhan ekonomi dan opini publik), pemerintahan (stabilitas politik ,

¹ Dea Viona Ivanka, (2023) “Analisis Kebijakan ‘Free and Open Indo-Pacific’ Jepang: Sebagai Jawaban Atas Ketidakpastian Di Kawasan Indo-Pasifik” (Airlangga University).

domestik), dan idiosinkratik (gaya kepemimpinan Shinzo Abe).²

Konsep ini bertujuan untuk mempromosikan stabilitas dan keamanan di kawasan Indo-Pasifik melalui kerja sama multilateral yang lebih kuat, kemudian dijalankan secara kolektif oleh beberapa negara utama seperti Amerika Serikat, Australia, dan India. Strategi (FOIP) sebagai upaya untuk menawarkan alternatif pembangunan infrastruktur yang lebih transparan, berbasis aturan, inklusif dan berkelanjutan bagi negara-negara di kawasan Indo-Pasifik.

Kebijakan FOIP tidak hanya menjadi konsep strategi, tetapi juga diimplementasikan dalam bentuk kebijakan konkret yang menunjukkan komitmen Jepang terhadap stabilitas kawasan. Jepang berusaha memperkuat kerja sama ekonomi dan pertahanan dengan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik melalui beberapa inisiatif, seperti pembangunan infrastruktur yang memenuhi standar internasional. Kebijakan FOIP selaras dengan tujuan Jepang untuk mempertahankan kerja sama dengan Amerika Serikat dan meningkatkan kerja sama dengan negara-negara lain di kawasan, seperti India dan Australia.³

Kebijakan FOIP merupakan strategi utama dari Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara sekutu untuk dominasi ekonomi, di kawasan ini, sebagai upaya untuk menawarkan pembangunan yang lebih transparan,

² M. Husen, (2025) "Implementasi Kebijakan Free and Open Indo-Pacific (FOIP) Jepang Dalam Menjaga Stabilitas Di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2017-2020," (jurnal Hubungan Internasional), hal. 1

³ A. Prawira, (2025) "kepentingan nasional amerika serikat di kawasan indo-pasifik melalui inisiatif free and open indo-pacific pada tahun 2023-2024," *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional* 2, no. 1: 236-52.

berbasis aturan dan inklusif. Kebijakan FOIP semakin mendapat perhatian luas di Asia sejak Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengunjungi beberapa negara di kawasan ini pada tahun 2017, dalam pidatonya, Trump menggunakan istilah "wilayah Indo-Pasifik" sebagai pengganti "wilayah Asia Pasifik", yang menandai perubahan dalam pendekatan Amerika Serikat terhadap kawasan ini.

Dinamika wilayah maritim Indo-Pasifik yang tidak lagi didominasi oleh satu negara adidaya, melainkan dibentuk oleh beberapa kekuatan besar yang memiliki agenda strategis masing-masing yang salah satu contohnya adalah Tiongkok, dengan kebijakan *Belt Road Initiative* (BRI) berusaha memperluas kontrol atas wilayah strategis di kawasan ini, kebijakan ini dianggap oleh banyak pihak sebagai potensi ancaman bagi stabilitas kawasan, terutama bagi negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India. Keempat negara ini memandang Tiongkok sebagai ancaman nyata bagi kepentingan nasional dan stabilitas keamanan kawasan.⁴

Tiongkok gencar memperluas pengaruhnya melalui inisiatif BRI yang menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur besar di negara-negara berkembang, namun BRI menjadi kekhawatiran yang semakin meningkat. Karena BRI, telah menciptakan lebih banyak tantangan daripada solusi untuk pengembangan di kawasan. Tiongkok melalui BRI memang telah berperan aktif dalam pembangunan infrastruktur di negara-negara berkembang di kawasan Indo-Pasifik, namun keterlibatan Tiongkok yang semakin aktif

⁴ A H Muslim,(2021)“Strategi Jepang Dalam Mengimbangi Pengaruh Cina Di Kawasan Asia-Pasifik Melalui Free and Open Indo-Pacific (Foip) Pada Era”(Universitas Muhammadiyah)

dalam pengembangan infrastruktur menimbulkan tantangan baru bagi kawasan Indo pasifik, beberapa negara berkembang mengalami lonjakan utang dari Tiongkok, dan ketergantungan mereka yang semakin meningkat pada pembiayaan infrastruktur dari Tiongkok menimbulkan kekhawatiran. Skala pinjaman Tiongkok begitu besar sehingga dapat mengancam stabilitas tatanan keuangan internasional secara keseluruhan jika pemberian pinjaman infrastruktur Tiongkok memicu rentang gagal bayar utang.

Dominasi pembiayaan pembangunan dan investasi Tiongkok di kawasan Indo Pasifik melalui inisiatif BRI, berpotensi menciptakan ketergantungan ekonomi dan pengaruh geopolitik yang besar bagi negara-negara di kawasan. Meningkatnya pengaruh Tiongkok di kawasan Indo Pasifik. Tiongkok yang muncul sebagai pusat gravitasi baru di kawasan ini Tiongkok tidak hanya memiliki ambisi besar dalam proyeksi kekuatannya, tetapi juga didukung oleh kekuatan ekonomi yang signifikan sehingga upaya strategi rebalancing yang dilakukan oleh Amerika Serikat menjadi semakin kompleks dan menantang.⁵

Selama tahun pertama kepemimpinannya, Presiden Tiongkok Xi Jinping meluncurkan serangkaian kebijakan ekonomi yang ambisius, termasuk BRI pada tahun 2013, yang bertujuan menghubungkan ekonomi eurasia melalui pembangunan infrastruktur, perdagangan, dan investasi. Inisiatif ini tidak terlepas dari ambisi Tiongkok untuk mengambil peran sebagai pemimpin di kawasan Asia pasifik yang terlihat dari upayanya untuk

⁵ Watanabe, S. (2023). *China's Infrastructure Development in the Indo-Pacific Region: Challenges and Opportunities*. Center for Strategic & International Studies, 1–10

memperluas pengaruhnya melalui pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, terutama proyek kereta cepat, yang bersaing ketat dengan Jepang. ⁶

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok memiliki peranan krusial di kawasan Indo Pasifik, dimana negara Tiongkok membangun kemitraan perdagangan dengan negara di kawasan Indo Pasifik. Ekspor dari negara-negara Indo Pasifik ke Tiongkok terus mengalami peningkatan dari perspektif ekonomi, BRI yang diusung oleh Tiongkok bertujuan untuk mendukung modernisasi infrastruktur di negara-negara kawasan Asia-Pasifik, program ini dirancang guna meningkatkan konektivitas transportasi lintas batas serta memperbaiki berbagai fasilitas infrastruktur strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi kawasan. ⁷

Dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok semakin berfokus pada tujuan geostrategis dengan meningkatkan hubungan strategis dengan negara-negara di kawasan.⁸ Berdasarkan uraian masalah latar belakang di atas, Tiongkok dan Amerika Serikat serta negara-negara besar lainnya memiliki visi yang berbeda untuk kawasan Asia pasifik, yang mencerminkan kepentingan dan strategi masing-masing, Strategi utama Amerika Serikat yaitu dengan membentuk aliansi dan kerjasama dengan negara kawasan serta domain bersama, hal ini bertujuan menjaga kepentingan Amerika Serikat dan

⁶ Putri, A. K., Salma, N. A., & Aurella, D. A.,(2021) *Counterstrategy US Menyikapi One Belt One Road China Di Kawasan Asia Pasifik Tahun 2017-2019*.

⁷ L G Melianti,(2022),“Dampak Rivalitas Strategi Free and Open Indo-Pacific Amerika Versus Belt and Road Initiative Tiongkok Dalam Perebutan Pengaruh Geopolitik Di Kawasan Asia,”(Universitas Kristen Indonesia,).

⁸ Marianne Olivia Delanova,F.Fadillah, (2023) “Strategi Pertahanan Amerika Serikat Dalam Merespons Ancaman Tiongkok Di Indo-Pasifik Pada Masa Kepemimpinan Joe Biden,” *Indonesian Journal of International Relations* 7, no. 2: 382–409, <https://doi.org/10.32787/ijir.v7i2.472>.

sekutunya, serta mencegah Tiongkok membangun lingkup pengaruh eksklusif di kawasan.

1.2. Batasan Masalah dan rumusan masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian untuk menganalisis kebijakan FOIP yang dipromosikan oleh Jepang dan negara-negara yang menggunakan konsep FOIP sebagai respon dana pembangunan dan investasi infrastruktur yang dilakukan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik melalui BRI.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi FOIP sebagai respon dari dana pembangunan yang ditawarkan oleh Tiongkok di kawasan Asia Pasifik?
2. Bagaimana tantangan negara Pendukung FOIP dalam merespon dana pembangunan yang ditawarkan Tiongkok di Asia Pasifik ?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis implementasi FOIP sebagai respon terhadap dana pembangunan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik.

2. Untuk menganalisis tantangan negara pendukung FOIP dalam merespon dana pembangunan Tiongkok di Asia Pasifik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa Hubungan Internasional tentang strategi FOIP

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan penelitian selanjutnya serta sumber informasi tambahan yang relevan.

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena yang diteliti secara akurat dan objektif, dengan menggunakan data yang berkualitas. penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. salah satu kelebihan penelitian kualitatif adalah lebih detail dan mendalam dalam menggambarkan realitas, lebih fleksibel sesuai

keadaan di lapangan, interaksi dilakukan dengan bahasa yang digunakan partisipan sehari-hari.⁹

Dengan menggunakan tipe penelitian ini, penulis berharap dapat menarik kesimpulan detail dan praktis serta mampu memberikan penjelasan secara deskriptif. Terkait respon FOIP terhadap dana pembangunan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik.

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, dengan cara mengumpulkan, memeriksa informasi atau data terkait hasil penemuan yang berbeda dari buku, proposal, berbagai artikel dan jurnal yang berlaku. Menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang akan diteliti. Studi literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Keterbatasan kegiatan ini hanya mengarah pada produksi artikel, jurnal dan koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian lapangan.¹⁰

1.4.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang berarti data yang

⁹ Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

¹⁰ Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

diambil melalui sumber yang sudah ada seperti laporan atau artikel, berguna untuk membangun konteks atau menambah wawasan, meskipun mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan fokus penelitian. Contoh sumber data sekunder yaitu buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan juga data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.¹¹ Penggunaan jenis data ini membantu lebih efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga, karena peneliti tidak pengumpulan data secara langsung dari lapangan karena data tersebut sudah tersedia dalam berbagai sumber dan mudah diakses oleh peneliti.

1.4.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif tentang fenomena tersebut.¹²

1.4.5 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan juni hingga agustus 2025. Rentang waktu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan setiap tahapan penelitian, mulai dari proses perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Durasi pelaksanaan sangat

¹¹ Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

¹² M.Ak Nartin, S.E., M.SI, (2024) - Faturrahman, S.E and others, Metode Penelitian Kualitatif, cendekia m (kota batam:,2022).

dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain karakteristik penelitian, metode yang digunakan, serta ketersediaan sumber daya pendukung.

1.5. Sistem Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, penulis menyajikan sistematika penulisan yang tersusun dari bab pertama hingga bab terakhir sebagai panduan dalam penyusunan proposal berikut pembahasan mengenai sistematika tersebut.

BAB 1: Pendahuluan Pada bab ini akan berisi tentang latar belakang terkait dengan masalah yang diteliti, kebijakan FOIP sebagai respon terhadap dana pembangunan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik, Selain itu bab ini juga berisi batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Telaah Teoritik dan tinjauan pustaka,

Bab ini akan berisi mengenai telaah konseptual dan telaah pustaka, tiga bahan referensi dalam bentuk jurnal dan tesis.

Bab III : Gambaran Umum

Pada bab ini akan berisi mengenai Gambaran umum FOIP, Dinamika yang terjadi di Indo-Pasifik, dan potensi yang dimiliki wilayah Asia Pasifik.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini akan berisi hasil penelitian yang terdiri dari hasil analisis data mengenai respon negara-negara Asia Pasifik, khususnya yang tergabung dalam inisiatif FOIP, terhadap program pembangunan dan pendanaan yang dilakukan oleh Tiongkok melalui BRI serta kendala apa saja yang dihadapi

negara-negara Asia Pasifik dalam mengadopsi prinsip FOIP sebagai respon, serta bagaimana FOIP dapat berfungsi sebagai alternatif bagi negara-negara di kawasan tersebut.

Bab V : Penutup, pada bab ini akan memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. kebijakan FOIP merupakan strategi alternatif yang diusung oleh Jepang dan sekutunya untuk menyeimbangkan pengaruh BRI Tiongkok di kawasan Asia Pasifik. FOIP berupaya menciptakan tatanan kawasan yang bebas, terbuka, dan berbasis aturan internasional melalui kerja sama ekonomi, maritim, dan keamanan. Dalam implementasinya, Jepang, Amerika Serikat, serta negara-negara ASEAN berusaha memperkuat kerja sama pembangunan infrastruktur yang transparan, berkelanjutan, dan tidak bergantung pada dominasi satu aktor tunggal.
2. Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama FOIP terletak pada dua aspek: ekonomi dan keamanan. Dari sisi ekonomi, persaingan pembiayaan infrastruktur dengan BRI menyebabkan perbedaan kepentingan antarnegara mitra FOIP. Sementara dari sisi keamanan, ekspansi militer Tiongkok di kawasan Laut Tiongkok Selatan menimbulkan ketegangan strategis yang menguji efektivitas FOIP dalam menjaga kebebasan navigasi dan supremasi hukum internasional. Meskipun demikian, FOIP tetap menjadi kerangka penting dalam menjaga keseimbangan kekuatan dan stabilitas kawasan Indo-Pasifik.

5.2. Saran

Peneliti merekomendasikan agar negara-negara yang tergabung dalam FOIP memperkuat koordinasi kebijakan pembangunan dan mekanisme pendanaan bersama yang lebih inklusif agar dapat bersaing secara berkelanjutan dengan inisiatif BRI. Selain itu, penting bagi FOIP untuk menyeimbangkan aspek ekonomi dan keamanan melalui diplomasi multilateral yang lebih aktif, sehingga prinsip kebebasan, keterbukaan, dan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik dapat terjaga secara efektif. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis lebih mendalam dampak implementasi FOIP terhadap hubungan bilateral negara-negara ASEAN dengan Tiongkok guna memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agus Subagyo, “Hubungan Internasional ‘Teori-Teori National Interest, (2011)”
Fisip Hi Unjani Cimahi.

Ahmad Rizky et al., “*The National Interest in International Relations Theory,*”
(2005).

Asian Development Bank. *the regional comprehensive economy*, 2022.

Ian Montratama Mahyudi Yanyan Mochamad Yani,(2022) *Pengantar Studi
Keamanan* : Malang

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2015). Partnership for quality
infrastructure. Tokyo: Government of Japan.

Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

The White House, Fact Sheet : Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity
(IPEF), Washington D.C. (2022).

Leszek Buszynski, and Do Thanh Hai. “*The South China Sea,*” 1st ed. London:
Routledge, (2019).

Jurnal :

Falevi, M. R., & Pasha, J. A. Sino-US competition dynamics in Southeast Asia: A
case study of the Belt and Road Initiative and Free and Open Indo-Pacific.
Jurnal Politik Indonesia., (2024) 9 (3), no. December: 226–242,
<https://doi.org/10.15294/ipsr.v9i3.5385>.

Agus Subagyo. “Hubungan Internasional ‘Teori-Teori National Interest.’” *Fisip –
Hi Unjani Cimahi*, (2011).

Ahsan, Muhammad Farhan, Nensy Triristina, Program Studi, Hubungan
Internasional, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, and Universitas Darul Ulum.
“Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik” 1, no. 1 (2024): 49.

- Alifah Zainuddin. “Apa Yang Terjadi Dengan Proyek BRI China Di Malaysia.” 05 oktober 2021,. <https://thediplomat.com/2021/10/what-happened-to-chinas-bri-projects-in-malaysia/>.
- And, Leszek Buszynski, and Do Thanh Hai. “The South China Sea,” 1st ed. London: Routledge, 2019.
- Aqmarina, Deasifa, and Anggun Puspitasari. “Strategi Perimbangan Amerika Serikat Di Asia Pasifik Terhadap Tiongkok Melalui Kebijakan Ekonomi Pada Periode” 1, no. 10 (2021).
- Argaditya, Raynor. “Belt and Road Initiative, Proyek Infrastruktur Global China.” 15 Agu 2025, 2025. <https://www.idntimes.com/science/discovery/belt-and-road-initiative-c1c2-01-tv3l4-6jgh3c>.
- Arum, Dyah Sekar, Lukman Yudho Prakoso, and Rudy Sutanto. “Era Pertahanan Laut Baru Di Indo-Pasifik Melalui Kerjasama Keamanan AUKUS Sebagai Respons Terhadap Kekuatan Dominasi China” 4, no. 3 (2024): 987–96.
- ASEAN. “Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement,” n.d.
- Asian Development Bank. *The regional comprehensive economy*, 2022.
- Ayuningtyas, Dinda. “Peran Budaya Populer Sebagai Soft Power Bagi Negara Di Asia Timur The Role of Popular Culture as Soft Power for Countries in East Asia” 1, no. 1 (2024): 24–43.
- Bainus, Arry, and Junita Budi Rachman. “Editorial: Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional.” *Intermestic: Journal of International Studies* 2, no. 2 (2018): 109. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>.
- “Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional.” *Intermestic: Journal of International Studies* 2, no. 2 (2018): 109–15.
- Bush, Richard C, Tanvi Madan, Mireya Solís, Jonathan Stromseth, and Andrew Yeo. “Enhancing alliances , economic engagement , and regional stability an

american strategy for the indo-pacific in an age of u . s . -china competition : executive summary why the indo-pacific region matters,” no. november (2022): 1–10.

Celia Siade. “China Continues to Militarize the South China Sea – Here’s What Should Be Done.” Bush President, 2025. <https://www.bushcenter.org/publications/china-continues-to-militarize-the-south-china-sea-heres-what-should-be-done?>

Chappy Hakim. “Indo-Pasifik: Gagasan Strategis Dan Dampaknya Terhadap Indonesia.” Zona Terbang, 2025. <https://www.zonaterbang.id/read/2025/06/29/2978/indo-pasifik:-gagasan-strategis-dan-dampaknya-terhadap-indonesia>.

Congress.gov. “Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF).” Congress Gov, 2022.

CSIS. (2024). China’s Power Play Across the Pacific. Center for Strategic and International Studies.

Dani, ati hernawati. “persaingan pengaruh ekonomi di kawasan asia pasifik antara amerika serikat dan china melalui kerjasama.” Muhammadiyah Malang, 2024.

Denzitrial Celvin Kehi. “Analisis Rivalitas Hegemoni Republik Rakyat Tiongkok Dan Amerika Serikat Melalui Kebijakan Chinese Dream Dan Free and Open Indo-Pacific Di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2017-2018.” *Repository Universitas Kristen Satya Wacana* 76 (2019): 161.

Febriani, By Rika. “Soft power dalam hubungan internasional,” 2020, 1–13. https://www.academia.edu/37686223/Soft_Power_dalam_Hubungan_Internasional.

Financial Times. “Chinese Renminbi Strongest against Dollar since Trump’s Election Win.” Financial Times, 2022.

- Firda Amaliyah, dan Ramdhan Muhaimin. “Kepentingan Tiongkok Melalui Belt and Road Initiative (BRI) Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Sulawesi Utara 2017-2022” 6, no. 2 (2023): 1222–38.
- Gideon Rachman. “Transcript: Taiwan’s Trump Problem.” *Financial Times*, 2025.
- Gita Karisma, Iwan Sulisty. “Geopolitical Codes Di Asia Tenggara Dalam Geopolitical Structures Indo-Pasifik” X, no. 2 (2021): 223–42.
- Husen, Muhammad. “Implementasi Kebijakan Free and Open Indo-Pacific (FOIP) Jepang Dalam Menjaga Stabilitas Di Kawasan Indo -Pasifik Tahun 2017 - 2020,” no. April (2025).
- Heiduk, F. (2020). *From Asia-Pacific to Indo-Pacific: Japan’s Foreign and Security Policy*
Turn. Berlin: Stiftung Wissenschaft und Politik
- “Implementasi Kebijakan Free and Open Indo-Pacific (FOIP) Jepang Dalam Menjaga Stabilitas Di Kawasan Indo–Pasifik Tahun 2017–2020.” *Hubungan Internasional*, 2025.
- Initiative, Road. “Article Informations Corresponding Email : Received : Accepted : Kerja sama indonesia-tiongkok melalui belt and road initiative (bri) dalam pembangunan infrastruktur di indonesia tahun 2019-2023 pendahuluan berbagai Cara Dilakukan Agar Menghasilkan Pert.” *Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional -Fisip-Unjani* 01, no. 01 (2024).
- Japan up Close. “What Is Japan’s Free and Open Indo-Pacific (FOIP) Strategy?” Japan up Close, 2023. Khan, Ayesha, Farkhanda Ilmas,
- Muhammad Zubair, Akash Khan, Hong Liu, and Zhong. “The Impact Of CPEC On The Economy Of Pakistan.” *Journal of Positive School Psychology* 06 (November 23, 2022): 4214–23.

- Koga, Kei. "Institutional Dilemma : Quad and ASEAN in the Indo- Institutional Dilemma : Quad and ASEAN in the Indo-Pacific," no. January (2023). <https://doi.org/10.1353/apr.2023.0001>.
- Linn Kuok. "The U.S. FON Program in the South China Sea." BROOKINGS, 2016. <https://www.brookings.edu/articles/the-u-s-fon-program-in-the-south-china-sea/>.
- Made, Ni, and Vira Saraswati. "Menilik Perjanjian Indonesia-Cina Dalam Kerangka Belt and Road Initiative (BRI) Dalam Perspektif Ketahanan Nasional." *Kajian Lemhannas RI* 38 (2019).
- Maharani, Nafiisah Rizqillah, Najamuddin Khairur Rijal, Program Studi, Hubungan Internasional, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Globalisasi Ekonomi Vietnam Dalam Kerangka Pembangunan Belt and Road Initiative" 12 (2022): 22. <https://doi.org/10.33366/rfr.v>.
- Maia Khongwir. "Malaysia's Economy Likely Grew 4.5% in Second Quarter: Reuters Poll." Router, 2025.
- Manistry of Foreign Affairs Japan. "Free and Open Indo-Pacific (FOIP)." Blue Book of Japan, 2024.
- Marianne Olivia Delanova, and Firman Fadillah. "Strategi Pertahanan Amerika Serikat Dalam Merespons Ancaman Tiongkok Di Indo-Pasifik Pada Masa Kepemimpinan Joe Biden." *Indonesian Journal of International Relations* 7, no. 2 (2023): 382–409. <https://doi.org/10.32787/ijir.v7i2.472>.
- Media indonesia. "Kondisi Perekonomian Indonesia Saat Ini." Media Indonesia, 2025. https://mediaindonesia.com/humaniora/764128/kondisi-perekonomian-indonesia-saat-ini#goog_rewarded.
- Mega Proyek, Investasi. "Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Tun Mahathir Terhadap." *IJGD: Indonesian Journal of Global Discourse* 2, no. December (2020): 1–14.

- Muslim, A H. “Strategi Jepang Dalam Mengimbangi Pengaruh Cina Di Kawasan Asia-Pasifik Melalui Free and Open Indo-Pacific (Foip) Pada Era” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.
- Nartin, S.E., M.SI - Faturrahman, S.E, M.Ak, M.SI Dr. H. Asep Deni, M.M., CQM., CBA - Dr. Yuniawan Heru Santoso, S.E., S.Sos., M.Si Paharuddin, S.T., M.Si - Dr. Drs. I Wayan Gede Suacana, M.T Dr. Etin Indrayani - Firman Yasa Utama, S.Pd., and M.K.M Wico J Tarigan, S.E., M.Si - Eliyah, S.K.M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia m. kota batam: 2024, 2022.
- Oppenheim. “National Interest, Rationality, and Morality.” *Sage Journal* 15, no. 3 (1987): 369–89. <https://doi.org/10.1177/0090591787015003006>.
- Oracle, Yusuf Nirendra. “Kebijakan Free and Open Indo-Pacific (FOIP) Jepang : Implikasinya Terhadap Keamanan Maritim Indonesia” 5, no. 1 (2025): 15–25.
- OECD. (2023). *China’s Development Co-operation Report*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development
- Pedrason, Rodon. “Indo-Pasifik Dalam Perspektif Geopolitik Dan Geostrategi.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (2021): 98. <https://doi.org/10.29210/02021830>.
- Prawira, Adam. “Kepentingan nasional amerika serikat di kawasan indo-pasifik melalui inisiatif Free and Open Indo-Pacific pada tahun 2023-2024.” *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional* 2, no. 1 (2025): 249.
- Relations, E-international. “Joseph Nye on Soft Power,” 2013, 2.
- “Rethinking RCEP., India’s Absence from Such a Market Would Disadvantage Both Its Consumers and Firms,” n.d. , (2020).
- Rizky, Ahmad, Mardhatillah Umar, Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, and Scott Burchill. “The National Interest in International Relations Theory,”

2005, 185–90.

RR Zahroh Hayati Azizah, Yoedhi Swastanto, Beni Rudiawan. “Sinergi Asean Outlook on Indo-Pacific Dengan Free and Open Indo- Jepang Dalam Bidang Pertahanan Untuk Menciptakan Kawasan.” *Studi Diplomasi Dan Keamanan* 15, no. 1 (2023): 90.

Suwarman. “Rivalitas geopolitik amerika serikat – tiongkok di myanmar” 2, no. 2 (2018): 190–201.

Tengah, D I, Dinamika Lingkungan, and Ian Montratama. “Rekonstruksi Politik Luar Negeri Indonesia Di Tengah Dinamika Lingkungan Strategis Indo-Pasifik Abad Ke-21” 1, no. 1 (2016): 36–61. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v1n1.4>.

Unescap. “and asia-pacific experience,” 23–40, 2023.

Vietnam Insider. “Vietnam Climbs Three Spots in the Annual Agility Emerging Markets Logistics Index.” Vietnam Insider, 2021.

Wanguwesio, Venerini Gisela, Triesanto Romulo Simanjuntak, and Christian H J de Fretes. “Free & Open Indo-Pacific Sebagai Grand Strategy as Dalam Peningkatan Perekonomian PNG.” *Jurnal Niara* 17, no. 2., 2024: 506–14.

Watanabe, Shino. “China’s Infrastructure Development in the Indo-Pacific Region: Challenges and Opportunities.” *Center for Strategic & International Studies* 1 (2023): 1–10.

Wnukowski, Damian. “ASEAN Countries ’ Approach to the Belt and Road Initiative” 175, no. 1421 (2019): 1–2.

Yani², Mariane Olivia Delanova¹ Yanyan Mochamad. “Dampak kebijakan amerika serikat di indo- pasifik dalam menghadapi china terhadap keamanan indonesia.” *jurnal academia praja* 5, no. 1 (2022): 95.

Skripsi

Dea Viona Ivanka. “Analisis Kebijakan ‘Free and Open Indo-Pacific’ Jepang: Sebagai Jawaban Atas Ketidakpastian Di Kawasan Indo-Pasifik.” Airlangga University, 2023.

Melianti, L G. “Dampak Rivalitas Strategi Free and Open Indo-Pacific Amerika Versus Belt and Road Initiative Tiongkok Dalam Perebutan Pengaruh Geopolitik Di Kawasan Asia.,” Universitas Kristen Indonesia, 2022.

Muhammad Farrel Fadhilah. “kebijakan vietnam dalam menerima investasi tiongkok melalui.” universitas andalas, 2025.

Artikel/Website

2024. “Australia to Create \$1.3 Bln Fund to Invest in Southeast Asian Projects,” n.d. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/australia-create-13-bln-fund-boost-southeast-asia-trade> 2024.,03-04/ .

Alifah Zainuddin. “Apa Yang Terjadi Dengan Proyek BRI China Di Malaysia.” 05 oktober 2021, 2021. <https://thediplomat.com/2021/10/what-happened-to-chinas-bri-projects-in-malaysia/>.

Argaditya, Raynor. “Belt and Road Initiative, Proyek Infrastruktur Global China.” 15 Agu 2025, 2025. <https://www.idntimes.com/science/discovery/belt-and-road-initiative-c1c2-01-tv314-6jgh3c>.

Celia Siade. “China Continues to Militarize the South China Sea – Here’s What Should Be Done.” Bush President, 2025. <https://www.bushcenter.org/publications/china-continues-to-militarize-the-south-china-sea-heres-what-should-be-done?>

Celia Siade. “China Continues to Militarize the South China Sea – Here’s What Should Be Done.” Bush President, 2025. <https://www.bushcenter.org/publications/china-continues-to-militarize-the-south-china-sea-heres-what-should-be-done>

Davega, Nazwa. “Mengapa Indo-Pasifik Sangat Penting.” kompasiana, n.d. <https://www.kompasiana.com/vnaa8217/681c6a78ed64152746330093/me>

ngapa-indo-pasifik-sangat-penting.

Haliza Nur Azizah. “FOIP vs BRI: Rivalitas Geopolitik Jepang Dan China Di Asia Pasifik.” Omong Omong.com, 2025. <https://omong-omong.com/fiop-vs-bri-rivalitas-geopolitik-jepang-dan-china-di-asia-pasifik/>.

Linn Kuok. “The U.S. FON Program in the South China Sea.” BROOKINGS, 2016. <https://www.brookings.edu/articles/the-u-s-fon-program-in-the-south-china-sea/>.

Manistry of Foreign Affairs Japan. “Free and Open Indo-Pacific (FOIP).” Blue Book of Japan, 2024. https://www-mofa-go-jp.translate.goog/policy/other/bluebook/2020/html/feature/f0104.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa.

Media indonesia. “Kondisi Perekonomian Indonesia Saat Ini.” Media Indonesia, 2025. https://mediaindonesia.com/humaniora/764128/kondisi-perekonomian-indonesia-saat-ini#goog_rewarded.